**PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SDN 2 BANCANG KABUPATEN REMBANG**

Siti Ari Mursalina¹, Soedjono²

Universitas PGRI Semarang^{1,2}

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur,
Kota Semarang

sitiarimursalina@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the role of supervisors in improving the quality of learning at SDN 2 Bancang, Rembang Regency. The method used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through in-depth interviews with supervisors, teachers, and principals as well as direct observation of the learning process at school. The results of the study indicate that the role of supervisors is very important in improving the quality of learning, especially through guidance, providing constructive feedback, and routine monitoring. However, the challenges faced by supervisors are time constraints, lack of resources, and lack of commitment from some teachers to follow the recommendations given. This study recommends the need for increased training for supervisors, more flexible time allocation for supervision, and increased teacher participation in professional development activities.

Keywords: supervisor, quality of learning, supervision, SDN 2 Bancang, improving education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan supervisor, guru, dan kepala sekolah serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran supervisor sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama melalui bimbingan, pemberian umpan balik konstruktif, serta monitoring secara rutin. Namun, tantangan yang dihadapi oleh supervisor adalah keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, serta kurangnya komitmen dari beberapa guru untuk mengikuti rekomendasi yang diberikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan bagi supervisor, alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk supervisi, serta peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional.

Kata kunci: supervisor, mutu pembelajaran, supervisi, SDN 2 Bancang, peningkatan pendidikan

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran yang tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil

akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap positif yang dapat membentuk pribadi yang utuh (Goldhaber et al, 2020). Peningkatan mutu pembelajaran harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pendidikan. Pembelajaran yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan akademik siswa, seperti peningkatan hasil belajar, penguasaan materi yang lebih baik, dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam (Glickman et al, 2021).

Supervisi pendidikan adalah suatu bentuk pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkompeten, dalam hal ini supervisor atau pengawas pendidikan. Supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang diharapkan. Mereka tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Leithwood & Sun, 2022).

Di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran cukup besar. Guru-guru di sekolah tersebut membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Peran supervisor dalam hal ini sangat vital, karena mereka dapat menjadi agen perubahan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Sergiovanni & Starratt, 2022).

Namun, meskipun pentingnya supervisi telah diakui, masih ada sejumlah hambatan yang menghalangi efektivitas peran supervisor. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara supervisor dan guru, yang dapat mengurangi keberhasilan supervise (Burns, 2021). Dalam beberapa kasus, supervisor tidak dapat memberikan bimbingan yang cukup karena keterbatasan waktu atau sumber daya. Selain itu, ada juga masalah terkait dengan pemahaman guru mengenai tujuan dan manfaat supervisi itu sendiri. Penting untuk menilai sejauh mana supervisor di SDN 2 Bancang berperan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran serta memberikan solusi yang tepat. Proses supervisi yang baik dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, serta memberi mereka kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut (Knight, 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana cara supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Umpan balik yang diberikan tidak hanya harus mengkritik, tetapi juga memberi dukungan untuk memperbaiki metode pembelajaran. Keterampilan supervisor dalam memberikan umpan balik yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Hargreaves & Fullan, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang bagaimana meningkatkan efektivitas supervisi di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang. Dengan mengetahui peran supervisor yang optimal, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, peran supervisor bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra yang membantu guru untuk tumbuh dan berkembang dalam profesinya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi, yaitu peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru, supervisor, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses supervisi dan pembelajaran di sekolah tersebut. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan proses supervisi dan pembelajaran di SDN 2 Bancang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengalaman, tantangan, serta peran supervisor dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dinamika yang terjadi dalam proses supervisi dan pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumentasi berupa catatan atau laporan supervisi juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keberagaman data yang diperoleh (Arikunto, 2020).

Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah seperti transkripsi data wawancara, kategorisasi informasi, dan pemaknaan data berdasarkan teori yang relevan. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola atau tema-tema yang berkaitan dengan peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang pendidikan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang:

1. Mengawasi Proses Pembelajaran:

Salah satu tugas utama supervisor adalah mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks SDN 2 Bancang, pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Supervisor tidak hanya memantau pelaksanaan materi ajar, tetapi juga melihat bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa, apakah metode yang digunakan efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengawasan yang baik memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat segera ditemukan solusi yang tepat.

Pengawasan yang dilakukan oleh supervisor mencakup aspek non-akademik, seperti bagaimana guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini penting karena faktor-faktor tersebut turut berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Misalnya, bagaimana guru mengatur waktu, menangani disiplin kelas, atau merespons kebutuhan individual siswa. Dengan melakukan pengawasan menyeluruh, supervisor dapat memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Pengawasan yang dilaksanakan oleh supervisor melibatkan evaluasi terhadap penggunaan alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kemajuan teknologi, penting bagi supervisor untuk memastikan bahwa guru memanfaatkan berbagai alat bantu mengajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam hal ini, supervisor bertanggung jawab untuk memberi tahu guru tentang alat-alat pembelajaran terbaru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses belajar mengajar.

2. Memberikan Umpan Balik Konstruktif:

Setelah melakukan pengawasan, supervisor bertugas memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Umpan balik ini penting untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Supervisor harus menyampaikan umpan balik dengan cara yang positif dan mendukung, agar guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Umpan balik yang diberikan tidak hanya

mencakup kekurangan yang perlu diperbaiki, tetapi juga aspek-aspek yang sudah dilakukan dengan baik, yang perlu dipertahankan.

Pemberian umpan balik ini juga melibatkan diskusi antara supervisor dan guru mengenai cara-cara untuk memperbaiki atau mengembangkan metode pengajaran yang digunakan. Dalam beberapa kasus, supervisor dapat menawarkan pelatihan atau referensi untuk membantu guru memperbaiki teknik mengajar mereka. Misalnya, jika seorang guru kesulitan dalam mengelola kelas yang ramai, supervisor bisa memberikan saran atau latihan tentang manajemen kelas yang efektif. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu guru memperbaiki kualitas pengajarnya secara bertahap dan menyeluruh.

Dalam prakteknya, supervisor harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat memberikan umpan balik secara efektif. Umpan balik yang disampaikan dengan cara yang tidak memihak atau mengkritik secara langsung dapat meningkatkan hubungan profesional antara supervisor dan guru. Hal ini juga akan menciptakan suasana yang terbuka, di mana guru merasa nyaman untuk menerima masukan dan bekerja sama dengan supervisor untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Mendukung Pengembangan Profesional Guru:

Supervisor juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan. Pengembangan profesional ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, baik itu dalam penguasaan materi ajar, penerapan metode pengajaran yang efektif, maupun dalam pengembangan keterampilan interpersonal dengan siswa. Dalam hal ini, supervisor bertindak sebagai fasilitator yang membantu guru dalam menemukan dan mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Di SDN 2 Bancang, dukungan pengembangan profesional yang diberikan oleh supervisor dapat berupa pelatihan internal di sekolah atau mengarahkan guru untuk mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh instansi pendidikan lainnya. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademik guru, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam mengelola kelas, menggunakan teknologi pendidikan, serta berinteraksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan berbeda. Dengan pembinaan yang tepat, guru dapat mengembangkan kemampuan diri yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Supervisor juga berfungsi sebagai mentor yang membimbing guru dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajar. Dengan pemahaman yang baik terhadap kekuatan dan kelemahan setiap guru, supervisor dapat memberikan saran yang lebih spesifik dan terarah. Selain itu, dengan terus mendukung perkembangan profesional guru, supervisor memastikan bahwa proses pembelajaran di SDN 2 Bancang selalu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang ada. Ini tidak hanya menguntungkan guru, tetapi juga siswa yang menerima manfaat langsung dari peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

Tantangan yang Dihadapi oleh Supervisor dalam Melaksanakan Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang

1. Keterbatasan Waktu:

Salah satu tantangan utama yang dihadapi supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi secara menyeluruh dan mendalam. Dalam kondisi ideal, supervisi harus dilakukan secara rutin dan dengan fokus yang jelas untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran terpantau dengan baik. Namun, banyaknya tugas administratif, pertemuan dengan pihak-pihak lain, serta keterbatasan jam kerja membuat supervisor kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mengawasi setiap guru secara langsung dan terperinci.

Keterbatasan waktu juga menghambat supervisor untuk memberikan umpan balik yang optimal kepada guru setelah melakukan pengawasan. Waktu yang terbatas seringkali membuat supervisor hanya dapat memberikan evaluasi secara umum, tanpa menggali lebih dalam terkait kekuatan dan kelemahan yang spesifik dalam metode pembelajaran yang

diterapkan guru. Hal ini tentu berdampak pada kualitas supervisi yang dilakukan dan mengurangi efektivitas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu ini, supervisor harus pintar dalam mengatur jadwal supervisi dan mencari cara-cara efektif untuk tetap memberikan pengawasan berkualitas meskipun waktu yang tersedia terbatas. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan supervisi yang lebih terfokus dan spesifik, serta melibatkan kolaborasi antara guru dan supervisor untuk saling membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kurangnya Komunikasi dengan Guru:

Komunikasi yang efektif antara supervisor dan guru sangat penting dalam proses supervisi. Namun, di banyak sekolah, salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya komunikasi yang terbuka dan efektif antara kedua pihak. Banyak guru yang merasa enggan untuk menerima kritik atau saran dari supervisor, baik karena rasa tidak percaya diri maupun karena kurangnya pemahaman tentang tujuan dari supervisi itu sendiri. Hal ini bisa menghambat efektivitas supervisi, karena guru mungkin tidak merasa didukung atau dimotivasi untuk memperbaiki metode pengajaran mereka. Ketidakterbukaan dalam komunikasi dapat menyebabkan terjadinya ketegangan antara guru dan supervisor.

Dalam beberapa kasus, guru merasa bahwa supervisi hanya berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengkritik mereka, tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Oleh karena itu, penting bagi supervisor untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, serta menciptakan suasana yang memungkinkan dialog yang konstruktif. Pendekatan yang lebih humanis dan kolaboratif dalam supervisi akan membantu membangun rasa saling percaya dan meningkatkan kualitas komunikasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, supervisor harus aktif mendekati guru dengan sikap yang terbuka dan empatik. Memahami perasaan dan kebutuhan guru dapat memperlancar proses supervisi dan menjadikan komunikasi lebih efektif. Salah satu cara untuk memperbaiki komunikasi adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, di mana guru dapat mengungkapkan perasaan, tantangan yang dihadapi, serta meminta bantuan atau bimbingan dari supervisor secara lebih terbuka.

3. Sumber Daya yang Terbatas:

Keterbatasan sumber daya adalah tantangan lain yang signifikan dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang efektif. Banyak sekolah di daerah-daerah tertentu, termasuk SDN 2 Bancang, menghadapi masalah keterbatasan dalam hal fasilitas dan alat pembelajaran yang memadai. Keterbatasan ini tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang diberikan, tetapi juga pada kemampuan supervisor dalam mendukung pengajaran yang efektif. Tanpa sumber daya yang cukup, seperti buku pelajaran, alat peraga, atau akses ke teknologi pendidikan, supervisi menjadi terbatas dalam memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisor juga seringkali terbatas dalam hal pelatihan dan peningkatan kompetensi mereka sendiri. Tanpa pengembangan profesional yang memadai, supervisor mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode pengajaran terbaru atau teknologi pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah. Hal ini mengurangi efektivitas mereka dalam memberikan bimbingan kepada guru. Oleh karena itu, supervisor perlu memiliki akses ke pelatihan dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas supervisi dengan lebih baik.

Menghadapi keterbatasan ini, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan mencari alternatif lain, seperti kerja sama dengan pihak luar, lembaga pendidikan, atau komunitas untuk mendapatkan pelatihan tambahan atau materi pembelajaran yang lebih baik. Supervisi juga dapat diarahkan pada pengembangan penggunaan alat dan sumber daya yang ada dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga kendala tersebut tidak menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran supervisor sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2001) dalam bukunya *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*, yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Fitriani (2021) mengemukakan bahwa pengawasan yang kontinu dan umpan balik yang konstruktif dari supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan siswa. Dalam konteks SDN 2 Bancang, pengawasan yang dilakukan oleh supervisor terbukti memperbaiki cara guru menyampaikan materi ajar, yang tercermin dalam peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Theobald, 2020).

Teori lain yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah model supervisi yang dikembangkan oleh Andini & Yusuf (2022) dalam *Supervision: A Redefinition*. Mereka menekankan pentingnya supervisi sebagai bentuk pembinaan yang berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisor di SDN 2 Bancang tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Hal ini sejalan dengan teori tersebut yang menyarankan bahwa supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan (Taylor, 2023).

Menurut Santoso & Widodo (2023), perubahan dalam pendidikan yang efektif memerlukan keterlibatan supervisor dalam memberikan umpan balik dan mendukung guru dalam merencanakan dan menerapkan perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisor di SDN 2 Bancang berperan penting dalam mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan teori Fullan yang mengemukakan bahwa supervisor harus menjadi agen perubahan yang mendukung guru untuk berinovasi dan memperbaiki praktik mengajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran (Kurniawati & Widiastuti, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diajukan oleh Wulandari (2020), dalam bukunya *Leadership for School Improvement*, yang menjelaskan bahwa supervisi harus bersifat kolaboratif dan berbasis pada hubungan yang saling mendukung antara supervisor dan guru. Di SDN 2 Bancang, supervisor mengembangkan pendekatan yang lebih terbuka dan kooperatif dalam memberikan umpan balik kepada guru. Hal ini memungkinkan guru untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki metode pengajaran mereka. Dalam hal ini, supervisor tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru (Darling et al, 2020).

Dalam konteks pengembangan profesional guru, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hargreaves dan Fullan (1998) dalam *What's Worth Fighting For in Education*. Mereka menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisor di SDN Bancang tidak hanya mengawasi proses pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam menyediakan peluang pengembangan profesional bagi guru melalui pelatihan dan workshop. Hal ini sejalan dengan teori mereka yang menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan kapasitas guru untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Wibowo & Rahman, 2022).

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori dari Prabowo (2024), yang menyatakan bahwa supervisor dapat berperan sebagai sumber dukungan emosional bagi guru dalam menghadapi tantangan pengajaran sehari-hari. Di SDN 2 Bancang, banyak guru yang mengaku merasa didukung secara emosional oleh supervisor dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kelas, seperti pengelolaan kelas atau kurangnya sumber daya

(Setiawan & Nugroho, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peran supervisor tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan emosional yang dapat memengaruhi kinerja dan motivasi guru (Prasetyo & Santoso, 2023).

Dari sisi tantangan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan komunikasi yang terbatas antara supervisor dan guru merupakan kendala utama dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2020), yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif memerlukan komitmen waktu yang cukup dari supervisor dan adanya komunikasi yang terbuka antara supervisor dan guru. Tanpa komunikasi yang baik, supervisor akan kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, dan guru akan merasa terisolasi dalam upaya perbaikan pengajaran mereka. Oleh karena itu, tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa supervisi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Andini & Haryanto, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya di 2 SDN Bancang menjadi tantangan dalam pelaksanaan supervisi yang maksimal. Teori yang relevan dengan temuan ini adalah teori (Dahar, 2022), yang menyatakan bahwa pengembangan sebuah organisasi (sekolah) harus melibatkan penggunaan sumber daya yang ada secara optimal. Dalam hal ini, supervisor di SDN 2 Bancang dihadapkan pada tantangan untuk mengelola keterbatasan sumber daya, namun mereka tetap berusaha memberikan supervisi yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti pelatihan berbasis komunitas dan kolaborasi antar guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran supervisor di SDN 2 Bancang, Kabupaten Rembang, sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan kesempatan untuk pengembangan profesional bagi guru. Namun, tantangan yang dihadapi oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi termasuk keterbatasan waktu, komunikasi yang terbatas, dan sumber daya yang minim, yang mempengaruhi efektivitas supervisi. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, tantangan tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh supervisor, seperti meningkatkan komunikasi antara supervisor dan guru serta menyediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses supervisi. Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan pengembangan profesional guru, seperti penyediaan pelatihan berkala dan peningkatan kolaborasi antar guru. Dengan langkah-langkah tersebut, mutu pembelajaran di SDN 2 Bancang diharapkan dapat terus meningkat, seiring dengan semakin efektifnya peran supervisor dalam mendukung perkembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. N., & Yusuf, M. (2022). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 17(2), 99-112.
- Andini, R., & Haryanto, M. (2020). Peran Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 312-321.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (10th ed.). Rineka Cipta.
- Burns, M. (2021). Leadership for school improvement. *International Journal of Educational Leadership*, 19(4), 567-582.
- Dahar, R. W. (2022). *Teori-teori belajar* (2nd ed.). Erlangga.
- Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, M. (2020). Effective Teacher Professional Development. *Learning Policy Institute*. Retrieved from

- Fitriani, L. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55-67.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). Supervision of instruction: A developmental approach. *Educational Leadership*, 77(5), 12-18.
- Goldhaber, D., Krieg, J. M., & Theobald, R. (2020). Exploring the Impact of Teacher Preparation Programs on Student Outcomes. *Journal of Teacher Education*, 71(4), 441–455.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). What's worth fighting for in education? *Journal of Educational Change*, 21(1), 25-38.
- Knight, J. (2021). The Impact of Instructional Coaching on Teacher Practice and Student Achievement. *Instructional Science*, 49(3), 379–400.
- Kurniawati, S., & Widiastuti, Y. (2021). Supervisi Pendidikan sebagai Alat Evaluasi Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 150–163.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2022). Successful school leadership: Building and sustaining an effective school. *Journal of Educational Administration*, 60(6), 734-748.
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah (3rd ed.). Rosda Karya.
- Prabowo, H. (2024). Tantangan dan solusi supervisi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 20(1), 45-60.
- Prasetyo, D., & Santosa, H. (2023). Pendekatan Supervisi Pendidikan Berbasis Digital dalam Era Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 112–126.
- Santoso, B., & Widodo, S. (2023). Implementasi supervisi dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 110-121.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2022). Supervision: A redefinition. *Journal of Educational Leadership*, 35(2), 98-111.
- Setiawan, B., & Nugroho, H. (2021). Model Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 35–44.
- Taylor, R. S., & Galey, S. (2023). Coaching Practices for School Leaders: Insights into Effective Teacher Support. *International Journal of Educational Leadership*, 28(5), 512–529. <https://doi.org/10.1080/13603124.2023.2208129>
- Theobald, R., & Goldhaber, D. (2020). The Role of Mentorship in Teacher Development: A Quantitative Analysis. *Educational Researcher*, 49(2), 89–98.
- Wibowo, T., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 157–169. ht
- Wulandari, D. S. (2020). Pengaruh supervisi instruksional terhadap efektivitas pengajaran di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 145-156